

BAB I

PENDAHULUAN

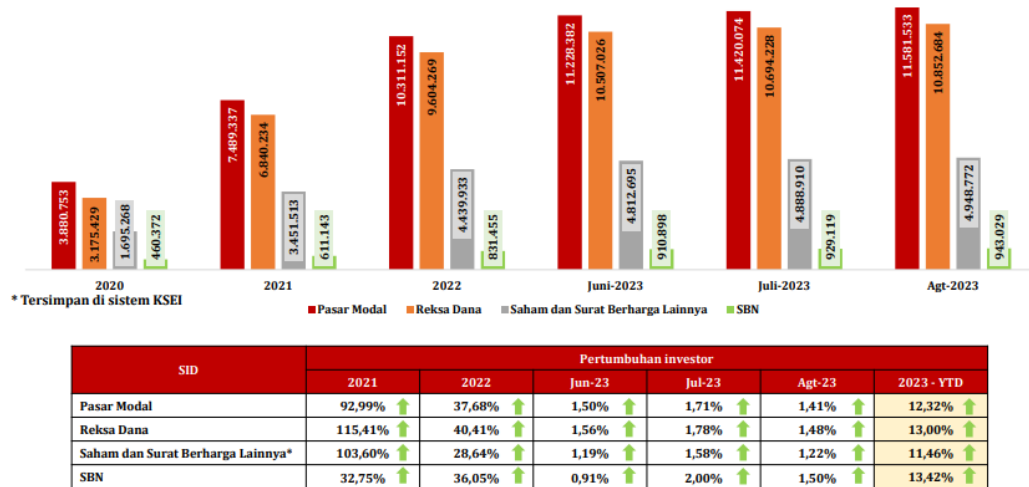
1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, masyarakat di era sekarang sudah mulai sadar akan pentingnya investasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Terdapat berbagai alternatif dalam berinvestasi, salah satunya ialah melalui pasar modal.

Pasar modal pada umumnya sama seperti pasar-pasar lainnya, yaitu suatu sarana untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Yang menjadi perbedaan dengan pasar lainnya ialah jenis produk yang diperjual-belikan. Menurut UU No. 8 Tahun 1995, “Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Jumlah investor yang berinvestasi di pasar modal Indonesia juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 1.1 Pertumbuhan Investor di Indonesia Periode 2020 - Agustus 2023



Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia yang konsisten dari tahun 2020 - Agustus 2023, Dimana pada Agustus 2023 jumlah investor di pasar modal Indonesia telah mencapai 11.581.533 jiwa.

Pasar modal sendiri merupakan sarana untuk memperjual-belikan berbagai instrument keuangan jangka panjang, salah satunya adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham adalah sebagian dari perusahaan. Menurut istilah umumnya saham ialah bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan. Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya (Manoppo et al., 2017).

Harga saham dari sebuah perusahaan terbentuk dari *supply* (penawaran) dan *demand* (permintaan) dari saham tersebut. Investor melakukan *demand* terhadap sebuah saham jika saham tersebut dianggap menguntungkan melalui pembelian saham. Sebaliknya jika investor merasa kinerja perusahaan menurun ataupun jika saham tersebut dianggap nantinya akan mengalami penurunan harga dan menjadi tidak menguntungkan maka investor akan melakukan *supply* melalui penjualan saham. Seberapa besar angka yang ditetapkan investor dalam jual beli saham sangat tergantung dari penilaian investor akan prospek dari perusahaan dan saham itu sendiri (U. D. Pratiwi, 2017).

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga jual antara satu investor dengan investor lainnya dimana harga tersebut terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran atas suatu saham di pasar modal dan biasanya merupakan harga penutupan. Semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut akan cenderung bergerak naik. Begitu juga sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan. Oleh karenanya, kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan tolak ukur bagi para investor untuk mempertimbangkan niat mereka untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, sehingga kinerja keuangan yang bagus sangatlah penting bagi perusahaan itu sendiri. Untuk mengukur bagus tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri (Oktavia & Genjar, 2018).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting bagi para pihak yang berkepentingan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, oleh sebab itu laporan keuangan diharapkan dapat membantu para penggunanya untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Hidayat, 2018).

Oleh sebab itu, Ukuran kinerja keuangan sangatlah penting bagi perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak yang berkepentingan atau calon investor. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca (*balance sheet*), laporan aliran kas (*cash flow statement*) dan laporan laba-rugi (*income statement*). Rasio Keuangan ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan, kreditur atau pemberi pinjaman serta investor dan para pemegang saham. Rasio

Keuangan ini juga digunakan oleh para analisis sekuritas dan lembaga pemeringkat kredit untuk menilai kekuatan dan kelemahan berbagai perusahaan yang akan dianalisisnya (Christina, 2021).

Selain analisis rasio keuangan, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*. Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dalam jurnal yang ditulis oleh Abror & Nuzulia (2022), *Good Corporate Governance* merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemegang pemangku kepentingan lain (*stakeholder*).

Menurut Nurulrahmatiah et al., (2020), *Good Corporate Governance* merupakan fondasi dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Baik tidaknya pengelolaan internal sebuah perusahaan dapat berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dan hal tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya juga akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Informasi mengenai GCG juga dapat dijadikan bahan referensi bagi investor untuk mempertimbangkan apakah akan tetap mempertahankan investasinya pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain.

Pada Penelitian kali ini, rasio keuangan yang akan digunakan antara lain: *Current ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Variabel *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi. Saham yang akan

digunakan adalah saham perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Current Ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan *Current Ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Maka dari itu, apabila *Current Ratio* suatu perusahaan itu rendah atau terlalu tinggi, hal tersebut dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan (Muhammad Rizky Novalddin et al., 2020).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki. Rasio ini menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan nilai ROA yang cenderung turun menunjukkan perusahaan akan mengalami kerugian atau penurunan keuntungan (Rumondang Sinaga et al., 2023).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini membandingkan laba atau keuntungan sesuai pajak dan modal saham yang dipakai untuk menghitung

sebuah tingkat dari kembalian atas investasi untuk para investor atau yang memiliki saham (Widodo et al., 2022).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio dapat digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menilai kemampuan Perusahaan untuk menutupi sebuah hutang perusahaan pada pihak luar (Widodo et al., 2022).

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan terkait kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan suatu keuntungan yang bersih dalam tiap lembar sebuah saham (Widodo et al., 2022).

Kepemilikan Intitusional merupakan presentase kepemilikan saham oleh institusi atau perusahaan lain dari seluruh lembar saham perusahaan yang beredar (Abror & Nuzulia, 2022).

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris perusahaan yang berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan (Abror & Nuzulia, 2022).

Ukuran dewan direksi ialah jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran dewan direksi dapat diukur dengan menghitung anggota dewan direksi pada suatu perusahaan (Abror & Nuzulia, 2022).

Untuk rasio keuangan penelitian kali ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Widodo dkk. (2022), sedangkan untuk *Good Corporate Governance* penelitian kali ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurulrahmatiah et al., 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Widodo et al.,

2022), variabel yang digunakan adalah *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* dengan periode tahun penelitian 2017-2020, serta sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurulrahmatiah et al., (2020) variabel rasio keuangan yang digunakan adalah *Return on Equity (ROE)*, serta variabel *Good Corporate Governance* yang digunakan adalah Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi dengan Periode tahun penelitian 2011-2018, serta sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor makanan dan minuman.

Sedangkan pada penelitian kali ini, peneliti akan menambahkan dua variabel rasio keuangan lainnya yaitu *Current ratio (CR)*, dan *Return on Asset (ROA)*, hal tersebut sesuai dengan saran yang diberikan oleh kedua penelitian acuan di atas. Periode penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu periode tahun 2020-2023, dan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk *Good Corporate Governance*, peneliti akan menggunakan variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi sebagai ukuran *Good Corporate Governance*. Alat analisis yang digunakan pada penelitian kali ini juga berbeda dengan kedua penelitian acuan di atas dimana pada kedua penelitian tersebut alat analisis yang digunakan adalah *software* SPSS, sedangkan pada penelitian kali ini alat analisis yang digunakan adalah *Eviews*.

Alasan Peneliti menggunakan *Current ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share*

(EPS) untuk mengukur pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman periode tahun 2020-2023 ialah karena terdapat *research gap* pada penelitian sebelumnya dimana adanya hasil penelitian yang bervariasi antara satu peneliti dengan peneliti yang lainnya, serta masing-masing variabel tersebut masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian dari penelitian lima tahun terakhir. Pada penelitian yang dilakukan oleh Widodo dkk. (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Jeynes & Budiman (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Equity (ROE)*, dan *Current ratio (CR)* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky Novalddin et al., (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Alasan peneliti menggunakan variabel *Good Corporate Governance* pada penelitian kali ini ialah untuk dijadikan sebagai pembeda pada penelitian sebelumnya, serta untuk menguji apakah *Good*

Coporate Governance memiliki pengaruh terhadap harga saham seperti yang telah dijelaskan di atas.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan enam variabel rasio keuangan serta tiga variabel *Good Corporate Governance* untuk mengukur pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023. Oleh karena itu, peneliti akan mengajukan skripsi yang berjudul **“DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023?

5. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023?
6. Apakah terdapat pengaruh Dewan Direksi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023?
7. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023?
8. Apakah terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023?
9. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023.
2. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023.
3. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023.
4. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023.
5. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023.
6. Menganalisis pengaruh Dewan Direksi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023.
7. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023.

8. Menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023.
9. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan acuan untuk pertimbangan riset selanjutnya dan dapat dijadikan perbandingan untuk melakukan analisis serupa dengan metode lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada saham sebuah perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- BAB I : Bab ini merupakan bagian pendahuluan dari tulisan ini yang berisi tentang penjelasan dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini membahas tentang beberapa teori yang nantinya digunakan dalam pembahasan masalah yang akan dipaparkan dalam BAB IV.
- BAB III : Bab ini membahas tentang jenis penelitian dan sumber data, objek penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, teknik pengambilan sampel, serta metode analisis data.
- BAB IV : Bab ini menjelaskan hasil pemilihan model, uji asumsi klasik, uji signifikan, analisis regresi data panel, dan pembahasan mengenai masing-masing variabel terkait pengaruhnya terhadap harga saham.
- BAB V : Bab ini menjelaskan kesimpulan, saran, dan keterbatasan riset.